

SKRIPSI

**EVALUASI TERHADAP PROSEDUR AUDIT INTERN PENDAPATAN PREMI
ASURANSI PADA PT. ASURANSI TAKAFUL DI MAKASSAR**

**NURAENI
10573 0273911**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

**EVALUASI TERHADAP PROSEDUR AUDIT INTERNAL PENDAPATAN PREMI
ASURANSI PADA PT. ASURANSI TAKAFUL DI MAKASSAR**

**NURAENI
10573 0273911**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor.....Tahun 1437 H/2016 M dan telah dipertahanan di depan team penguji pada hari Jumat tanggal 19 Agustus 2016 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Agustus 2016

PANITIA UJIAN :

Pengawas umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A  (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs.H. Sultan Sarda, MM  (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

TIM PENGUJI

1. Dr. H. Andi Rustam, SE, MM, AK, CA  (.....)

2. Abd Salam HB, SE, M.Si. AK, CA  (.....)

3. Moh Aris Pasigai, SE, MM  (.....)

4. Samsul Rizal, SE,MM  (.....)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : EVALUASI TERHADAP PROSEDUR AUDIT
INTERN PENDAPATAN PREMI ASURANSI
PADA PT. ASURANSI TAKAFUL DI MAKASSAR

Nama Mahasiswa : NURAENI

No. Stambuk : 105730 2739 11

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan telah diujikan
didepan penguji skripsi strata satu (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



A. Arman, SE., M.Si., Ak.CA.

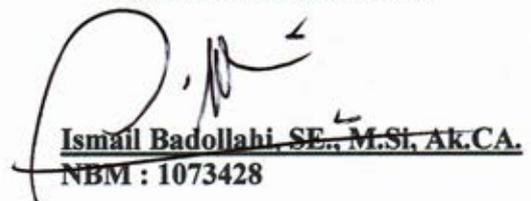


Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.
NBM : 1073428

ABSTRAK

NURAENI, 2016. Evaluasi Terhadap Prosedur Audit Intern Pendapatan Premi Asuransi Pada PT. Asuransi Takaful di Makassar. Dibimbing oleh A. Arman,SE.,M.Si.AK.CA Dan Abd.Salam,HB.SE.,M.Si.AK.CA

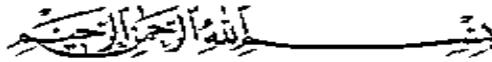
Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisa data deskriptif. Metode ini menganalisis dan mengumpulkan, menyusun data yang diperoleh dari perusahaan. Dan bertujuan untuk memperoleh deskripsi data yang mampu menggambarkan komposisi dan karakteristik dari unit yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi pada PT. Asuransi Takaful di Makassar

Data berupa laporan pendapatan jasa dan beban usaha jasa dan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa gambaran umum perusahaan, yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dibagian keuangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai Evaluasi Terhadap Prosedur Audit Intern Pendapatan Premi Asuransi Pada PT Asuransi Takaful di Makassar

Hasil penelitian disimpulkan, bahwa Sistem pengendalian intern mengenai pendapatan premi perusahaan yang telah dilakukan sesuai dengan elemen-elemen internal control.

Kata Kunci: Prosedur Audit Intern Pendapatan Premi Asuransi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari yang dinamakan sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki dan berbagai kekurangan yang mungkin saja terlewatkan dari pengamatan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan ini.

Ucapan terima kasih penulis yang tiada terhingga kepada orang tua tercinta yang tak ternilai kasih sayangnnya dan selalu memberikan dorongan dan do'a yang tulus serta memberikan bantuan baik moral maupun material.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE. M.SI,AK.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
4. Bapak A. Arman.SE.,M.Si.AK.CA selaku pembimbing 1 beserta bapak Abd. Salam. HB,SE,M.SI,AK.CA. selaki pembig II yang telah

banyak meluangkan waktunya mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Para Dosen dan Staf serta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada suamiku tercinta Andi Ashar yang senantiasa turut telah memberikan doa bantuan baik moril maupun material serta dorongan yang sangat berarti demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-temanku norma, ati, weni, tuti, Hasna yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman AK9 011 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu dimana senantiasa memberikan dorongan, dukungan, motivasi, bantuan dan kebersamaannya dalam berjuang mendapatkan gelar serjana.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam Penulisan Skripsi ini masih terdapat kesalahan, karena manusia tak luput dari kesalahan Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Olehnya itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Penulisan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Makassar, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	
1. Tujuan Penelitian	3
2. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Asuransi	4
B. Pengertian Akuntansi	7
C. Pengertian Auditing	
1. Auditing Ditinjau dari Segi Umum	11
2. Auditing Ditinjau dari Sudut Profesi Akuntan Publik.....	14
D. Perbedaan Auditing dan Akuntansi	15
E. Jenis-Jenis Audit	16
F. Pengertian Kas	20
G. Pengertian Pengendalian Intern	21
H. Pengertian Flow Chart.....	26

I. Prosedur Pemeriksaan Kas	27
J. Pengertian Pendapatan	29
K. Cara Pengakuan Pendapatan	31
L. Kerangka Pikir	33
M. hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Pengumpulan Data	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Metode Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN PT. ASURANSI TAKAFUL.....	40
A. Sejarah Perusahaan.....	40
B. Visi dan Misi	41
C. Manajemen PT Asuransi Takaful.....	41
D. Job Description.....	44
E. Agen atau Keagenan	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Pengendalian Internatas Pendapatan Premi	46
B. Prosedur Internal Audit Pendapatan Premi Asuransi	50
C. Prosedur Audit Intern atas Penerimaan Pendapatan	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59

B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

RIWAYAT HIDUP

NURAENI, Lahir di Jalan Sunu, Kecamatan Tallo, Kabupaten Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 26 September 1992. Anak ke 2 dari 3 bersaudara pasangan Baharuddin dan Nurbaya. Penulis mulai masuk ke Jenjang Pendidikan Dasar tahun 1999-2005 di SD NEGER KALUKUANG 2 MAKASSAR, kemudian di tahun yang sama memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama 2005-2008 di MTS NEGERI BALANG-BALANG, Kabupaten Gowa, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas pada tahun 2008-2011 di SMA NEGERI 6 MAKASSAR, setelah itu penulis melanjutkan studi ke UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR pada tahun 2011 Jurusan Akuntansi program Strata Satu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan jasa akuntansi dirasakan semakin penting oleh Para pelaku bisnis, baik perorangan maupun oleh perusahaan pada umumnya. Hal ini disebabkan mengingat semakin banyaknya resiko yang mungkin dihadapi oleh pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya. Banyak cara yang mungkin dilakukan untuk menangani resiko, tetapi paling banyak dipakai adalah dengan menggunakan jasa asuransi, Karena dengan asuransi dijanjikan perlindungannya kepada pihak tertanggung atas resiko yang dihadapi perorangan maupun resiko yang dihadapi perusahaan. Walaupun awal mula timbulnya asuransi tidak diketahui yang jelas peranannya sangat diperlukan dewasa ini.

Asuransi telah menjadi bagian yang esensial dari setiap perusahaan, perusahaan tidak akan pernah beroperasi dengan aman sebelum segalanya dilindungi oleh asuransi. Dalam perjalanan hidupnya, perusahaan akuntansi mampu menghimpun dana dalam bentuk premi asuransi dalam jumlah yang tidak kecil, yang pada akhirnya dana yang dihimpun tersebut dapat digunakan.

Demikian halnya dengan PT. Asuransi Takaful yang merupakan asuransi pada bidang-bidang yang sesuai dengan syariah islam, seperti didepositokan pada bank-bank syariah dan pembelian saham pada bank-bank syariah dan pembelian saham pada perusahaan-perusahaan dengan bidang

usaha yang halal. Dalam hal ini Asuransi Takaful hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola dana tersebut.

Dari pengolahan dana/premi tersebut diharapkan mendatangkan hasil dalam bentuk pendapatan. Pendapatan tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Setiap periode keberadaanya laporan keuangan tersebut ditunjang oleh adanya peranan pemeriksaan (auditing) yang diperoleh dengan melakukan verifikasi kebenaran informasi akuntansi yang telah disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Untuk menunjang hasil audit terhadap informasi keuangan. Perlu diterapkan prosedur audit perlakuan terhadap pendapatan premi asuransi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memilih judul “ **Evaluasi Terhadap Prosedur Audit Intern Pendapatan Premi Asuransi Pada PT Asuransi Takaful di Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Apakah perusahaan telah menerapkan program dan prosedur audit intern yang memadai atas pendapatan premi asuransi yang dilakukan oleh PT. Asuransi Takaful di Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern yang diterapkan perusahaan terhadap pendapatan premi .
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur audit yang dilakukan oleh perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, dapat menjadikan salah satu kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan yang sedang dijalankan.
2. Bagi dunia pendidikan, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan topic yang ingin dikaji di masa yang akan datang .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Asuransi

Asuransi adalah suatu perjanjian, dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Istilah asuransi adalah iuran bersama untuk meringankan individu, seandainya beban tersebut menghancurkannya.

Asuransi atau pertanggungan mengikat diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya yang dipertanggungjawabkan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2009:292), asuransi mempunyai pengertian sebagai berikut:

“Asuransi atau pertanggung jawaban adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung,

dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung jawabkan.”

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa orang bersedia membayar kerugian yang sedikit untuk masa sekarang agar bisa menghadapi kerugian-kerugian yang mungkin terjadi pada waktu yang akan datang.

Selain itu, pengertian asuransi dapat diberikan dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (financial)
2. Dari sudut pandangan hukum, asuransi merupakan kontrak (perjanjian) pertanggung jawaban resiko antara tertanggung dengan penanggung.

3. Menurut pandangan bisnis, asuransi adalah sebuah perusahaan yang usaha utamanya menerima /menjual jasa , pemindahan resiko dari pihak lain, dan memperoleh keuntungan dengan berbagai resiko diantara sejumlah besar nasabahnya.
4. Dari sudut pandangan social, asuransi didefinisikan sebagai organisasi social yang menerima pemindahan resiko dan mengumpulkan dana dari anggota-anggotanya guna membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing –masing anggota tersebut.
5. Dalam pandangan matematika, asuransi merupakan aplikasi matematika dalam memperhitungkan biaya dan faedah pertanggungan resiko.

Menurut etimologi bahasa Arab , istilah takaful berasal dari akar kata kafala. Dalam Ilmu tashrif atau sharaf, saling menanggung dan ada juga yang menerjemahkannya dengan makna yang saling menjamin.

Dalam hal peraturan mengenai lembaga perasuransian di Indonesia, lembaga ini diatur oleh Departemen Keuangan khususnya Direktorat Asuransi yang telah mengatur lembaga ini agar tidak merugikan masyarakat. Kemudian untuk menjamin agar perusahaan ini tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan syariat Islam maka dibentuk Dewan Syariah.

B. Pengertian Akuntansi

Informasi memegang peranan yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sebagian besar dari waktu eksekutif yang digunakan dalam pengolahan dan komunikasi. Dalam system pertanggung jawaban terlihat adanya informasi dari yang mempertanggungjawabkan kepada yang menerima pertanggungjawaban. Akuntansi dapat membantu dalam menghasilkan informasi yang diperlukan. Bahwa American Accounting mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Definisi ini mengandung pengertian bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri atas identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan.

Akuntansi atau ada juga yang menyebut accounting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi ekonomi suatu bisnis dan hasil usahanya pada sesuatu waktu atau periode tertentu.

Ada beberapa pengertian akuntansi. Yang pertama menurut A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT), akuntansi diartikan sebagai berikut:

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya.

Yang keduanya menurut komite istilah American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.”

Yang ketiga menurut Accounting Principle Board (APB) Statement No.4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah sebagai kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternative.”

Luasnya bidang kegiatan akuntansi mengakibatkan pengertian akuntansi tergantung dari sudut pandang pada penekannya. Hendi S (1994:9) mengemukakan bahwa pengertian akuntansi dapat dipandang dari dua sudut, yaitu:

1. Dipandang dari sudut fungsi atau kegunaanya, akuntansi adalah aktivitas jasa yang menyediakan informasi penting untuk penilaian jalannya perusahaan sehingga memungkinkan pimpinan perusahaan atau pihak-pihak diluar perusahaan membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat.
2. Dipandang dari sudut kegiatannya, akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi identifikasi (penentuan), pengukuran. Dan penyampaian informasi yang ekonomis.

Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi adalah data transaksi dalam perusahaan. Data transaksi tersebut dinyatakan dalam uang. Karena itu yang menjadi sasaran atau obyek akuntansi adalah transaksi yang bersifat financial atau keuangan, atau transaksi yang dapat diukur dalam satuan uang. Transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu tidak hanya terjadi satu kali atau satu jenis transaksi tetapi terdiri dari bermacam-macam transaksi yang terjadi berulang-ulang. Oleh karena itu semua data transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode

tertentu harus diproses, sehingga menjadi data yang lebih sederhana dan lebih berguna bagi semua pihak yang memerlukan data tersebut.

Rangkaian proses itulah yang merupakan kegiatan akuntansi dalam menjalankan fungsinya yaitu menyediakan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang memerlukan. Dalam pelaksanaannya semua transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun diproses dalam tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian (penentuan) dan pengukuran
2. Pencatatan atau recording
3. Penggolongan (classification)
4. Pengiktisaran (summarizing)
5. Penyusunan laporan keuangan (reporting)

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkann bahwa dipandang dari sudut kegiatannya atau dalam arti sempit akuntansi adalah suatu proses yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengiktisaran, dan penyajian laporan mengenai transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Selain dari kegiatan diatas, dalam ruang liingkup yangb lebih luas kegiatan akuntansi juga meliputi perencanaan system pencatatan dan interpretasi (penafsiran) atau laporan keuangan.

C. Pengertian Auditing

1. Auditing Ditinjau Dari Segi Umum.

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah diterapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Defenisi auditing secara umum memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan berikut ini:

- a. Suatu proses sistematis. Auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu merupakan suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berangka dan beraorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan.
- b. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif. proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha,serta mengevaluasi tanpa memihak atau memprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.
- c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi. Yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi disini

adalah hasil proses Akuntansi. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan keuangan pokok yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan saldo

- d. laba, dan laporan arus kas. Laporan keuangan dapat pula berupa laporan biaya pusat pertanggungjawaban tertentu dalam perusahaan.
- e. Menetapkan tingkat kesesuaian. Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan tersebut untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria tersebut memungkinkan dapat dikuantifikasikan, kemungkinan pula bersifat kualitatif.
- f. Kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa:
 1. Peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislative.
 2. Anggaran atau ukuran prestasi yang lain yang ditetapkan dalam manajemen.

3. prinsip akuntansi berterima umum (generally accepted accounting principles).

Umumnya auditor yang bekerja di instansi pajak, di Badan Pengawasan keuangan dan pengembangan (BPKP) dan Badan pemeriksaan keuangan (BEPEKA) menggunakan criteria undang-undang (merupakan produk badan legislative Negara), prinsip akuntansi berterima umum, atau peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan audit atas laporan pertanggungjawaban keuangan instansi pemerintah, perusahaan swasta,

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta proyek pemerintah. Auditor yang bekerja sebagai auditor intern disuatu perusahaan menggunakan criteria anggaran atau tolak ukur kinerja lain dalam melaksanakan auditnya. Auditor independen menggunakan criteria prinsip akuntansi berterima umum dalam menilai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

- f. Pemakai yang berkepentingan. Dalam dunia bisnis, pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh dan kantor pelayanan pajak.

2. Auditing ditinjau dari sudut profesi akuntan public.

Ditinjau dari sudut profesi ukuran public, bahwa auditing adalah pemeriksaan (examination) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor independen ditujukan terhadap pernyataan mengenai kegiatan ekonomi, yang disajikan oleh suatu organisasi dalam laporan keuangannya. Pemeriksaan ini dilakukan oleh suatu organisasi dalam laporan keuangannya. Pemeriksaan ini dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan historis disebut dengan auditor independen.

Auditing bukan merupakan cabang akuntansi, tetapi merupakan suatu disiplin bebas, yang mendasarkan diri pada hasil kegiatan akuntansi dan hasil kegiatan yang lain. Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringatan dan penyajian transaksi keuangan perusahaan atau organisasi lain.

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dipakai oleh manajemen untuk mengukur dan menyampaikan data keuangan dan data

kegiatan yang lain. Dilain pihak, auditing ditunjukan untuk menentukan secara obyektif informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan ditinjau dari sudut profesinya.

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti penndukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban dari laporan keuangan tersebut.

D. Perbedaan Auditing dan Akuntansi

Auditing mempunyai sifat analitis, kinerja akuntan public memulai pemeriksaanya dari angka-angka dalam laporan keuangan, lalu dicocokkan dengan neraca saldo (trial balance), buku besar (general ledger), buku harian (specials journals), bukti-bukti pembukuan (documents) dan sub buku besar (sub ledger). Sedangkan Accounting mempunyai sifat konstuktif , karena disusun mulai bukti-bukti pembekuan, buku harian, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan.

Akuntansi (Accounting) dilakukan oleh pegawai perusahaan (bagian akuntansi) dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan

sedangkan auditing dilakukan oleh akuntan public (khususnya finansial audit) dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik.

E. Jenis-Jenis Audit

Jenis audit dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. General audit (pemeriksaan Umum)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor Akuntan Publik yang independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Indonesia yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

2. Special Audit (Pemeriksaan Khusus)

suatu pemeriksaan terbatas yang dilakukan oleh kantor Akuntan Publik yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya Kantor Akuntan Publik diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang dagang perusahaan.

Ditinjau dari jenis pemeriksaan, dapat dibedakan atas yaitu:

1. Management Audit (Operasional Audit)

Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakn operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi,efektifitas dan ekonomis dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan.

Audit prosedur yang dilakukan dalam suatu management audit tidak seluas audir prosedur yang dilakukan pada suatu general (finansial) audit, karena ditekankan pada evaluasi terhadap kegiatan operasi perusahaan. Pada umumnya audit prosedur yang dilakukan mencakup.

Analytical review procedures. Yaitu membandingkan laporan keuangan periode yang lalu, budget dengan realisasinya serta analisa ratio (misalnya menghitung ratio liquiditas, rentabilitas dan aktivitas baik untuk tahun berjalan maupun tahun lalu. membandingkannya dengan ratio industry). Yang penting adlah bahwa team manajemen produksi, pemasaran, keuangan, sumberdya manusia, dll.

2. *Compliance Audit* (pemeriksaan Ketaatan)

Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah sudah mentaati peraturan dan kebijakn-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak intern

extern (Pemerintah, Bapepam, Bank Indonesia. Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik maupun bagian Internal Audit.

3. Internal audit (Pemeriksaan Intern)

Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci daripada pemeriksaan umum yang dilakukan Kantor Keuangan Publik. Internal auditor biasanya memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak diluar perusahaan menganggap bahwa internal audito yang merupakan orang dalam perusahaaa tidak independen. Laporan internal auditor berisi temuan pemeriksaan (audit findings) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan struktur pengendalian intern

4. Computer audit

Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP (Electronic Data Processing) system. Pemeriksaan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan EDP system.

Ada dua metode yang dilakukan:

a. Audit Around The Computer

Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP system tersebut

b. Audit Trough The Computer

Selain memeriksa input dan output, auditor juga mentes proses EDPnya. Pengetessan tersebut dilakukan dengan menggunakan Audit Software dan memasukkan dummy data (data palsu) untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan sistem yang seharusnya. Dummy data yang digunakan agar tidak mengganggu data asli. Dalam hal ini Kantor Akuntan Publik Harus mempunyai Computer Audit Specralist yang merupakan auditor berpengalaman dengan tambahan keahlian dibidang computer.

Dalam mengevaluasi Internal Control atau EDP System. Internal Control dalam EDP System terdiri dari:

1. General control, berkaitan organisasi dari EDP Departemen, prosedur dokumentasi testing dan otorisasi dari original setiap perubahan yang akan dilakukan terhadap sistem tersebut. Selain itu juga menyangkut control yang terdapat dalam harwerenya.
2. Application control, berkaitan dengan pelaksanaan tugas khusus oleh EDP Depertemen, misalnya membuat daftar gaji. processing data, output dalam bentuk print out bisa dilakukan secara akurat sehingga bisa menghasilkan informasi yang akurat.

F. Pengertian Kas

Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah hamper pada setiap transaksi dengan pihak luarselalu mempengaruhi kas.

Yang termasuk dalam kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya juga simpanan dalam bank atau lain yang dapat diambil sewaktu-waktu

Kas terdiri dari uang tunai (uang logam dan uang kertas) pos wesel, cashier'cek pribadi dan bank bukunya Auditing ia mengemukakan bahwa kas uang dicantumkan di neraca terdiri atas 2 unsur berikut:

1. Kas ditangan perusahaan yang terdiri atas:
 - a. Penerimaan kas yang belum disetor ke Bank, yang berupa uang tunai, pos wesel, certified check, bank draf, cashier's check, cek pribadi
 - b. Saldo dana kecil yang berupa uang tunai yang ada ditangan pemegang dana kas kecil
2. Kas dibank yang berupa simpanan dibank berbentuk rekening giro.

Umumnya pengendalian intern yang ditetapkan oleh klien terhadap kas sangat ketat, karena jenis aktiva ini mudah sekali digelapkan dan merupakan jenis aktiva yang diumumkan menjadi incaran penyelewengan karena itu, untuk memperkecil kemungkinan tercadinya kecurangan kecurangan atau penyelewengankarena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern (internal control) yang baik.

G. Pengertian Pengendalian Intern (internal Control)

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kas merupakan harta lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk diselewengkan. Selain itu banyak kegiatan transaksi perusahaan yang menyangkut penerimaan dan pengeluaran kas. Karena itu, untuk

memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian intern atau biasa disebut Internal Control yang baik atas kas dan bank.

Pengendalian intern adalah sebagaimana laporan “Comitte on Auditing Procedure” dengan judul Internal Control Elements of Coordinate System and Its Importance to Management and Independen Public Accountant, berbunyi sebagai berikut:

“Pengendalian intern mencakup struktur organisasi dan seluruh metode dan prosedur yang diterapkam oleh perusahaan untuk mengamankan hartanya, mengecek ketelitian dan kepercayaan terhadap data akuntansi, mendorong kegiatan agar efisien, dan mengajak untuk mentaati kebijaksanaan perusahaan.

Pengertian Pengendalian intern terbagi dua yaitu:

1. Dalam arti sempit

Pengendalian intern adalah prosedur-prosedur mekanis untuk memeriksa ketelitian dari data-data administrasi.

2. Dalam arti luas

Pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi catra-cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawas atau mengendalikan perusahaan. Dalam hal ini pengendalian Intern

meliputi struktur organisasi, formolir-formolir, prosedur, pembukuan, laporan, pemeriksaan intern, budget, standard an sebagainya.

Struktur Pengendalian Intern adalah kebiksanaaan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik akan dapat dicapai.

Untuk kepentingan audit atas laporan keuangan, struktur pengendalian intern satuan usaha terdiri dari 3 unsur berikut ini:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan Pengendalain merupakan pengaruh gabungan dari berbagai factor dalam membentuk, memperkuat, atau memperlemah efektifitas kebijaksanaan dan prosedur tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut termasuk:

1. Falsafah manajemen dan gaya operasinya
2. Struktur organisasi satuan usaha
3. Berfungsinya dewan komisaris, dan komite-komite yang dibentuk
4. Metode pemberian wewenang dan tanggungjawab
5. Metode pengendalian manajemen dalam memantau dan menindaklanjuti kinerja termasuk audit intern
6. Kebijakan dan praktek peronalia

7. Berbagai factor eksterm yang mempengaruhi operasi dan praktek satuan usaha, seperti pemeriksaan yang dilakukan oleh badan legislative dan lembaga pemerintah.

Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, kesadaran dan tindakan dari dewan komisaris, manajemen, pemilik dan pihak lain mengenai pentingnya pengendalian dan tekanannya pada satuan usaha yang bersangkutan

b. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi menghimpun, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi satuan usaha dan untuk menyelenggarakan pertanggungjawaban dan aktiva dan kewajiban yang bersangkutan dengan transaksi tersebut. Sistem akuntansi yang efektif mempertimbangkan metode dan catatan yang akan:

1. Mengidentifikasi dan mencatat transaksi yang sah
2. Menggambarkan pengelompokkan transaksi secara semestinya untuk pelaporan keuangan
3. Mengukur nilai transaksi dengan cara yang memungkinkan pencatatan nilai keuangan yang layak dalam laporan keuangan.
4. Menentukan periode terjadinya transaksi untuk memungkinkan pencatatan transaksi pada periode akuntansi yang semestinya.

5. Menyajikan dengan semestinya transaksi dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

c. Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian adalah kebijaksanaan dan prosedur sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai.

Prosedur pengendalian mempunyai beberapa tujuan dan diterapkan pada berbagai tingkatan organisasi dan proses data. Prosedur pengendalian dapat juga diintegrasikan dalam komponen tertentu di lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi. Secara umum, prosedur pengendalian dapat dikelompokkan ke prosedur yang bersangkutan dengan:

- 1) Otorisasi yang semestinya atas transaksi dan kegiatan
- 2) Pemisahan tugas yang dapat dilakukan dan sekaligus menutupi kekeliruan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Oleh karena itu, tanggungjawab untuk memberikan otorisasi transaksi, mencatat transaksi dan menyimpan aktiva perlu dipisahkan ditangan karyawan yang berbeda
- 3) Perancangan dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai untuk membantu pencatatan secara semestinya transaksi

dan peristiwa, misalnya dengan memantau pengguna dokumen pengiriman barang yang ternomor urut tercetak.

4) Pengamanan yang cukup atas akses dan penggunaan aktiva perusahaan dan catatan, misalnya penetapan fasilitas yang dilindungi dan otorisasi untuk akses ke program dan arsip data computer.

5) Pengecekan secara independen atas pelaksanaan dan penilaian semestinya atas jumlah yang dicatat, misalnya pengecekan atas

pekerjaan klerikal, rekonsiliasi, perbandingan aktiva yang ada dengan pertanggungjawaban yang tercatat, pengawasan dengan menggunakan program computer, penelaahan oleh manajemen atas laporan yang mengiktisarkan rincian perkiraan (misalnya saldo piutang yang dirinci menurut umur piutang) dan penelaahan oleh pemakai atas laporan yang dihasilkan oleh computer.

H. Pengertian Flow Chart (Bagan Arus)

flow chart menggambarkan arus dokumendalam sistem dan prosedur di suatu unit usaha, misalnya dalam flowchart untuk sistem dan prosedur pembelian, utang dan pengeluaran kas, digambarkan arus dokumen mulai dari permintaan pembayaran (purchase requisition), order pembelian (purchase order) sampai dengan pelunasan utang yang berasal dari pembelian tersebut.

Untuk auditor yang terlatih baik, penggunaan flow chart lebih disukai, Karena auditor bisa lebih melihat apa saja kelemahan-kelemahan dan kebaikan-kebaikan dari suatu sistem dan prosedur untuk penugasan tahap-tahap berikutnya, auditor harus selalu memutakhirkan (mengupdate) flow chart tersebut untuk mengetahui apakah terdapat perubahan-perubahan dalam sistem dan prosedur perusahaan.

Setelah flow chart dibuat, auditor harus melakukan walk throught yaitu mengambil 2 dan 3 dokumen untuk mentes apakah prosedur yang dijalankan sesuai dengan apa yang digambarkan dalam flow chart.

I. Prosedur Pemeriksaan Kas

Prosedur pemeriksaan kas (Audit Kas) sebagai berikut:

1. Lakukan prosedur audit awal atas saldo akun kas yang akan diuji lebih lanjut.
 - a. Usut saldo kas yang tercantum dineraca akun kas yang bersangkutan didalam buku besar.
 - b. Hitung kembali saldo akun kas didalam buku besar.
 - c. Lakukan review terhadap mutasi luar biasa dalam jumlah sumber posting dalam akun kas.
 - d. Usut saldo awal alun kas ke kertas kerja tahun lalu.

- e. Usut posting pendebitan akun kas kedalam jurnal yang bersangkutan.
2. Lakukan prosedur analitik
 - a. Hitung ratio kas dengan aktiva lancar
 - b. Lakukan analisis hasil prosedur analitik dengan harapan yang didasarkan pada data masa lalu, data industri, jumlah yang dianggarkan atau data lain.
 - c. Bandingkan saldo kas dengan jumlah uang yang dianggarkan, atau saldo kas akhir tahun yang lalu.
 3. Lakukan pengujian pisah batas transaksi kas.
 - a. Buatlah rekonsiliasi saldo kas menurut catatan
 - b. Usut setoran dalam perjalanan (deposit in transit) pada tanggal neraca kedalam cut off bank statement.
 - c. Periksa tanggal yang tercantum di dalam cek yang beredar pada tanggal neraca
 - d. Periksa adanya cek kosong didalam cut off bank statement.
 - e. Periksa semua cek didalam cut off bank statement mengenai kemungkinan hilangkan cek yang tercantum sebagai cek yang beredar pada tanggal neraca.
 4. Buatlah daftar transfer bank dalam periode sebelum dan sesudah tanggal neraca untuk menemukan kemungkinan terjadinya check kitting

5. Buatlah dan lakukanlah analisis terhadap rekonsiliasi bank 4 kolom.
6. Periksa adanya kemungkinan penggelapan kas dengan neraca lapping penerimaan dan pengeluaran kas.
7. Hitung kas yang ditangan kliem
8. Rekonsiliasi catatan kas kliem dengan rekening Koran bank yang bersangkutan.
9. Lakukan konfirmasi saldo kas di bank.
10. Periksa cek yang beredar pada tanggal neraca kedalam rekening Koran bank.
11. Bandingkan penyajian utang usaha dengan prinsip akuntansi berterima umum.
 - a. Periksa jawaban konfirmasi dari bank mengenai batasan yang dikenakan terhadap pemakaian rekening tertentu di klien di bank.
 - b. Lakukan wawancara dengan manajemen mengenai batasan penggunaan kas.

J. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan tambahan penghasilan atau harta kekayaan perusahaan dari kegiatan normalnya dan bukan dari penambahan. Artinya pendapatan ini muncul dan terjadi pada perusahaan berdasarkan kegiatan pokok atau kegiatan lain perusahaan, dengan pengertian lain penambahan

modal yang dimasukkan oleh pemilik ke dalam perusahaan tidak dapat dikategorikan sebagai pendapatan.

Semakin besar pendapatan yang diterima tentu akan menambah modal perusahaan selama modal-modal tersebut disimpan dalam perusahaan sebagai penambahan modal operasional perusahaan. Kondisi ini tentunya merupakan suatu pendapatan yang diterima yang pada akhirnya akan semakin memberikan kontribusi bagi operasional perusahaan dimasa mendatang.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999, PSAK No.23.2) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengertian pendapatan merupakan tambahan harta kekayaan perusahaan dari kegiatan normal dan bukan dari penambahan modal.

Dari pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pendapatan merupakan tambahan harta kekayaan perusahaan dari kegiatan perusahaan dan tidak termasuk penambahan modal. Maksudnya adalah pendapatan tersebut tidak didapat selain dari kegiatan perusahaan sehari-hari sesuai dengan obyek kegiatan perusahaan.

Selain itu pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya yang

berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Pengertian pendapatan adalah jumlah kotor dari kenaikan aktiva atau penurunan hutang (kombinasi dari keduanya).

Pendapatan timbul dari aktivitas penjualan barang, penyerahan jasa dan lain-lain aktivitas yang mengakibatkan diperolehnya pendapatan atau laba perusahaan dalam suatu periode.

K. Cara Pengakuan Pendapatan

Secara umum pengakuan pendapatan terdiri dari sistem kontrak atau metode prosentase penyelesaian yaitu bahwa pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan, sistem angsuran yaitu bahwa pendapatan diakui setelah tiba periode perjanjian, sistem Accrual Basic yaitu pendapatan diakui setelah terjadinya transaksi, dan sistem Cash Basic yaitu bahwa pendapatan tersebut akan diakui setelah uang diterima.

Sebagai dasar pengakuan akan adanya pendapatan dan merupakan praktek yang lazim terdiri dari 3 yaitu:

1. Pada saat pembayaran kasitu diterima (*cash Basic*) atas dasar tunai.
2. Prosentase penyelesaian pekerjaan
3. Saat barang selesai diproduksi

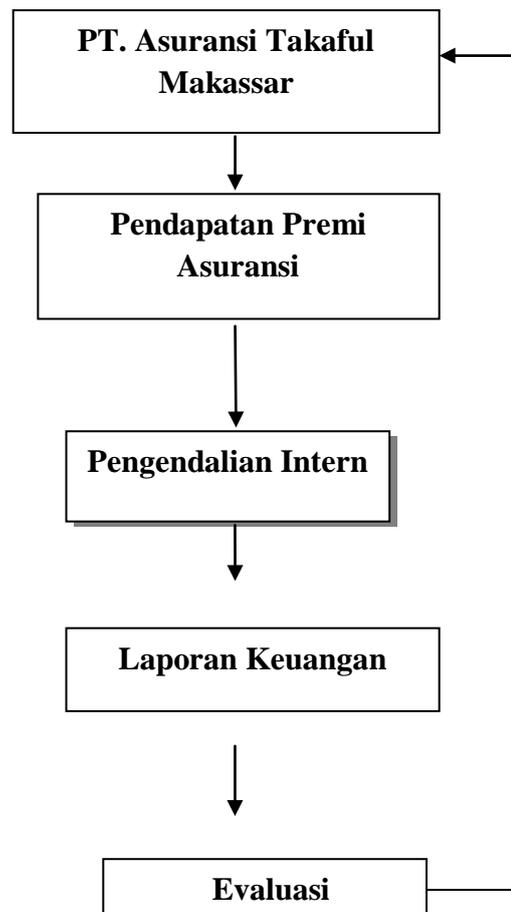
Pengakuan pendapatan atas dasar penerimaan kas ini jarang digunakan. pemakaian dasar ini terbatas pada perusahaan yang menjual barang atas dasar pembayaran angsuran atau beli sewa dan pada perusahaan yang menjual jasa, dimana jasa yang sudah diserahkan tidak dapat ditarik kembali apabila tidak dilunasi.

Dasar ini biasanya digunakan pada usaha-usaha kontraktor (pemborongan) bangunan jangka panjang atau bangunan yang dapat diselesaikan dalam beberapa periode akuntansi, prosentase penyelesaian mengakui adanya pendapatan periode dengan berdasar tingkat penyelesaian dan biaya-biaya untuk pembuatan bangunan.

L. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :

Gambar.1. Bagan Kerangka pikir



M. Hipotesis

Adapun hipotesis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari masalah pokok dalam penelitian. Bertitik tolak dari permasalahan atau tujuan penulisan ini, diduga bahwa prosedur audit intern yang diterapkan perusahaan atas pendapatan premi yang dilakukan oleh PT. Asuransi Takaful di Makassar belum memadai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam rangka melakukan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam pembahasan ini, penulis merencanakan akan memilih obyek penelitian pada PT. Asuransi Takaful, Cabang Makassar. Di mana interval waktu yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini adalah kurang lebih dua bulan yaitu Februari - Maret 2016.

B. Metode Pengumpulan Data

Tingkat keberhasilan penelitian ini sangat ditentukan oleh beberapa factor, diantaranya adalah keakuratan dan keandalan data-data yang diperoleh selama proses penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan data-data yang diinginkan, maka peneliti ini akan melakukan beberapa pendekatan-pendekatan dalam proses pengumpulan data-data, antara lain:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian untuk melihat lebih dekat aktifitas dan kegiatan perusahaan.

2. Interview (wawancara)

Yakni satu cara pengumpulan data dengan mengadakan Tanya jawab yang berkaitan dengan obyek atau juga melihat materi-materi wawancara

dengan responden yang terkait yang dianggap mampu memberikan data-data atau informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data-data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan atau responden-responden lain yang dianggap mampu memberikan data-data yang signifikan dengan obyek-obyek penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif, yaitu data-data yang dikumpulkan dari artikel-artikel yang diberikan aturan-aturan atau hanya terjabarkan dalam bentuk tulisan dan bukan dalam bentuk angka-angka.
2. Data kuantitatif, yaitu data-data penelitian yang dikumpulkan selama proses penelitian yang tertuang dalam bentuk angka-angka seperti laporan-laporan yang berhubungan dengan finansial dan sebagainya.

Sedangkan sumber-sumber data penelitian ini adalah :

1. Data primer, adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan lapangan dengan cara wawancara (interview), angket/kuis dengan responden pada perusahaan bersangkutan.
2. Data sekunder, yaitu data-data pendukung yang berupa laporan tertulis, informasi serta beberapa literature dan dokumen-dokumen instansi lain yang berhubungan dengan penulisna ini.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode deskriptif suatu metode dengan mengumpulkan data, disusun dan diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya.

PT. ASURANSI TAKAFUL

CABANG MAKASSAR

LAPORAN PORTOFOLIO

PERIODE 01 JANUARI S / D 31 DESEMBER 2006

NO	SUMBER PENDAPATAN	JUMLAH
1.	BANCATAKAFUL	Rp. 1,211,801,228.78 *
2.	CORPORATE	Rp. 185,150,194.00
3.	INDIVIDU	<u>Rp. 507,051,000.00</u>
TOTAL PREMI PERTAMA		<u>Rp. 1.904,002,422.78</u>
4.	PREMI LANJUTAN **	
	PL TUNAI	Rp. 413,189,000,00
	PL KOLEKTOR	Rp. 373,518,316.00
	PL VIA BANK	<u>Rp. 326,958,310.00</u>
TOTAL PREMI LANJUTAN		<u>Rp. 1,113,665,626.00</u>
TOTAL PREMI TAHUN 2006		Rp. 3.017,668,048.00

*Termasuk yang belum diotorisasi dibagian keuangan

** Premi lanjutan individu dan kumpulan

MAKASSAR, 05 JANUARI 2007

MENGETAHUI,

DIBUAT OLEH,

INDRA SASTRAWAT

AGUS SALIM

ADM. KEUANGAN

BM. MAKASSAR

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Sejarah berdirinya Asuransi Takaful dimulai pada tanggal 27 juli 1993 dimana para wakil dari Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri sebagai Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia TEPATI, berkeinginan membentuk Asuransi Takaful di Indonesia, dikarenakan Bank Muamalat Indonesia membutuhkan lembaga asuransi yang sesuai dengan syariah, baik dalam rangka mendukung permodalan maupun untuk memberikan kepercayaan pada nasabah.

Sebagai langkah awal, lima orang anggota TEPATI yang diketuai Rahmat Hussen melakukan studi banding ke Malaysia pada tanggal 7 s/d 10 September 1993. Malaysia merupakan Negara ASEAN pertama yang mempraktekkan asuransi berdasarkan prinsip syariah, yakni sejak Agustus 1985. Setelah melakukan berbagai persiapan termasuk sebuah seminar nasional di Hotel Indonesia, akhirnya berdirilah PT. Syarikat Takaful Indonesia(STI) sebagai Holding Company pada tanggal 24 Februari 1994. Kemudian PT. Syarikat Takaful mendirikan dua anak perusahaan yakni PT. Asuransi Takaful Keluarga(ATK) dan PT. Asuransi Takaful Umum(ATU).

B. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Role Model Bisnis di Indonesia dengan Profesional, Amanah dan Memberikan Manfaat bagi Masyarakat.

Misi:

- a. Menjadikan Asuransi Takaful sebagai Perusahaan Asuransi Jiwa Terbaik di Indonesia
- b. Menjadikan Sumber Daya Manusia sebagai salah satu asset bagi pertumbuhan perusahaan.
- c. Memberikan Pelayanan yang terbaik dengan dukungan teknologi.

C. Manajemen PT. Asuransi Takaful

Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan perusahaan dan demi terciptanya pertumbuhan yang diinginkan oleh perusahaan maka didalam suatu organisasi usaha, diperlukan suatu wadah untuk mengatur dan menetapkan seluruh aktivitas perusahaan yang mana kesemuanya itu dituangkan dalam struktur organisasi.

Melalui struktur organisasi yang disesuaikan dengan ukuran besar kecilnya perusahaan dan hakekat aktivitas perusahaan, pelaksanaan dan pekerjaan akan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dengan kata

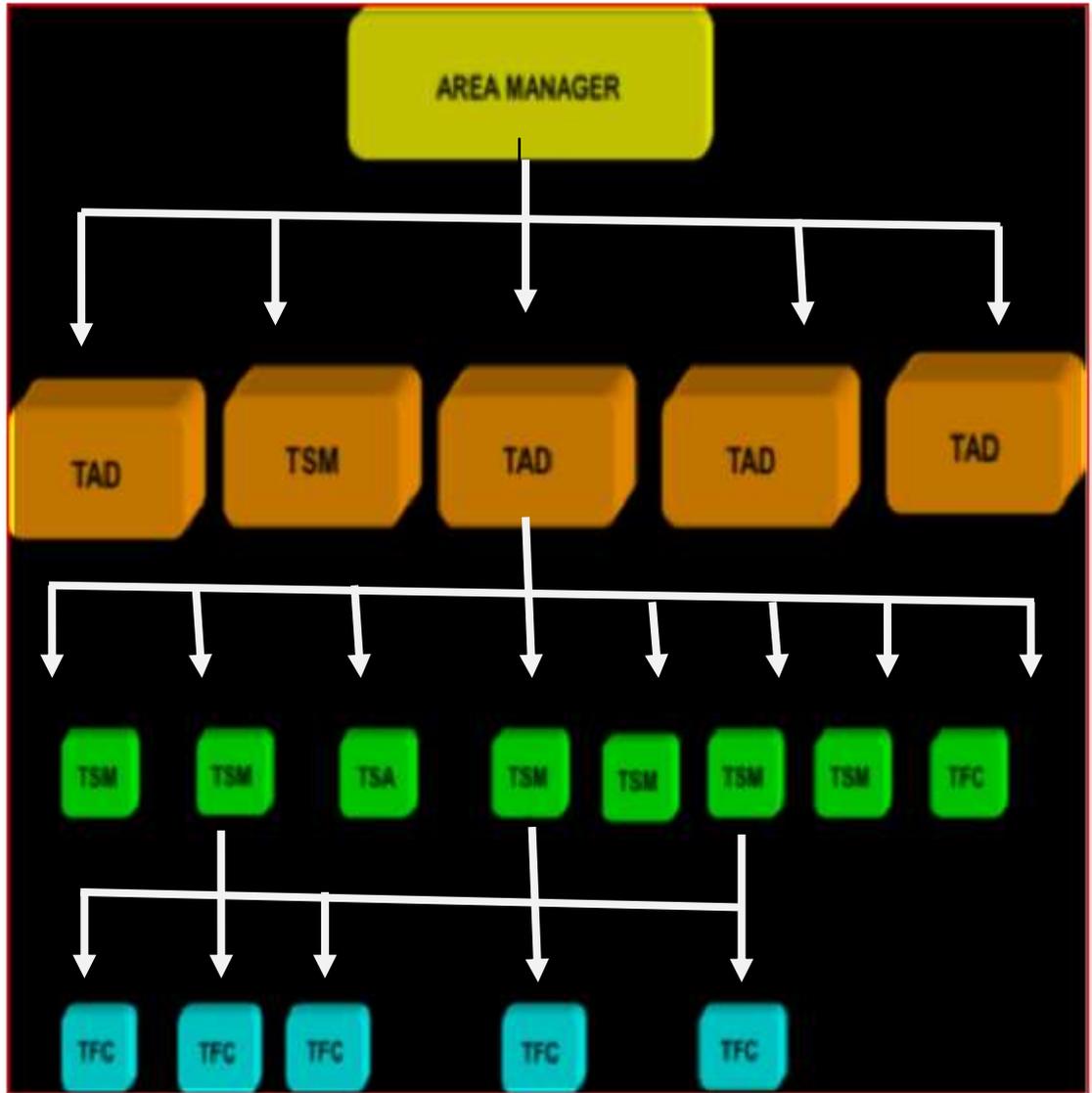
lain, adanya struktur organisasi yang baik maka tujuan perusahaan akan lebih mudah

dicapai. Suatu struktur organisasi terdiri dari unit-unit kerja yang dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok yang

berfungsi untuk melaksanakan serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu dan juga mencakup hubungan kerja baik secara vertical maupun secara horizontal, dimana masing-masing direktur dan karyawan dapat saling berinteraksi secara langsung, proporsional dan bertanggung jawab, seraya menjunjung tinggi *akhlakul karimah*. Hal tersebut adalah demi optimalisasi kepuasan pelanggan serta untuk mengembangkan dan memajukan perusahaan.

Struktur organisasi PT. Asuransi Takaful dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1 Struktur organisasi PT. Asuransi Takaful



D. Job Description

Area Manager

- a. Seorang pegawai organik takaful yang bertanggung jawab untuk mengurus berjalannya dengan baik fungsi organisasi kantor dibawah koordinasinya.
- b. Bertanggung jawab penuh dalam pengembangan organisasi, pencapaian target produksi dan pelayanan kepada seluruh nasabah.
- c. Menjaga hubungan baik dengan tokoh masyarakat.

1. Takaful Agency Director(TAD):

- a. Mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk memasarkan produk dan merekrut, membina, memimpin dan melakukan pengembangan pada organisasi keagenan pada unitnya.
- b. Menjaga hubungan baik dengan tokoh masyarakat.
- c. Menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang.
- d. Melakukan seleksi rekrut agen.
- e. Melakukan Training agen.
- f. Mensupport semua kegiatan agen dilapangan.
- g. Melakukan monitoring proses penjualan.

2. Takaful Sales Manajer(TSM)

- a. Agency leader yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memasarkan produk dan merekrut, membina, memimpin dan melakukan pengembangan pada organisasi keagenan pada unitnya.
- b. Membantu agen kelapangan.
- c. Memotivasi agen.

E. Agen atau Keagenan

1. Takaful Executive Consultant(TEC)

Agen dibawah binaan langsung TAD yang hanya diberikan kewenangan untuk memasarkan produk kepada market yang memiliki kelas kekhususan tertentu dan tidak diberikan tugas dan kewenangan dalam membina agen.

2. Takaful Financial Consultant

- a. Agen yang ada dibawah binaan TSM atau dibawah binaan langsung TAD.
- b. Melakukan kunjungan wawancara ke calon nasabah.
- c. Melakukan pendekatan kepada calon nasabah.
- d. Menjual Produk
- e. Menjelaskan dengan benar tentang kinerja perusahaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengendalian Intern Atas Pendapatan Premi

Tujuan dan sasaran dari setiap perusahaan adalah untuk menyajikan informasi keuangan yang handal, akurat dan terpercaya sehingga dapat menjadi dasar dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi. Dengan dasar ini, keinginan para pihak ekstern semakin besar untuk bergabung bersama-sama dalam usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan aktivitas perusahaan, maka perlu ditunjang oleh adanya akuntansi keuangan dimana peranan akuntansi keuangan adalah berkaitan dengan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi.

Untuk memudahkan proses akuntansi keuangan yang mampu menunjang tujuan perusahaan, maka diperlukan adanya sistem pengendalian intern (Internal Control) Pentingnya pengendalian intern antara lain disebabkan karena :

- Lingkup dan ukuran entitas bisnis semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan manajemen harus mengandalkan laporan dan analisis yang banyak jumlahnya agar peranan pengendalian dapat berjalan efektif.

- Pemeriksaan dan penelaahan bawahan dalam sistem yang baik memberikan perlindungan terhadap kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kekeliruan dan ketidakberesan yang terjadi.

Internal control yang terjadi dirancang dengan tujuann untuk mengetahui beberapa jauh ketelitian akuntansi, agar dapat menyajikan informasi dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya pada PT. Asuransi Takaful di Makassar.

PT. Asuransi Takaful di Makassar adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perasuranssian. Untuk meningkatkan usaha tersebut, perlu adanya penerapan sistem pengendalian intern atas internal control pada penerimaan pendapatan premi.

Berdasarkan uraian untuk menunjang pendapatan premi asuransi dalam perusahaan berikut ini akan disajikan bagaimana prosedur pengakuan pendapatan premi pada PT. Asuransi Takaful di Makassar.

Pelaksanaan prosedur audit intern dilaksanakan oleh bagian audit intern yang bertugas memeriksa laporan keuangan, neraca, laba rugi dan pelaksanaan manajemen perusahaan. Dimana pada perusahaan auditor intern melaporan hasil audit kepada manajemen puncak setiap apartemen dan bagian audit dengan mengumpulkan data dan

informasi tetapi banyak perusahaan melakuakan dengan bantuan departemen yang dpperiksa seperti yang terjadi pada PT. Takaful Cabang Makassar. Laporan hasil audit intern tidsk disimpan dalam jangka waktu khusus tetapi setelah dilaporkan kepada pimpinan perwakilan dalam perusahaan dan dikirim pula ke pusat untuk diperiksa lebih lanjut.

Prosedur audit intern pada PT. Takaful di Makassar juga menggunakan jasa akuntan public agar data informasi keuangan bersifat independen dan auditor intern menentukan hasil audit berdasarkan permintaan manajemen puncak dalam menentukan prosedur audit intern pada PT. Takaful Cabang Makassar. Oleh karena itu auditor memeriksa laporan keuangan untuk mengetahui apakah ada kecurangan atau penyimpangan dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan prosedur pengakuan pendapatan premi asuransi perusahaan, maka audit intern melakukan pemeriksaan diawali dari bagian administrasi untuk mengetahui pelaksanaan tugas administrasi yang merupakan pembuat faktur dan pendistribusian dan sebagainya. Kemudian melakukan pemeriksaan kepada bagian pemasaran dan bagian lainnya, untuk mengetahui kewajaran dari data dan informasi mengenai laporan keuangan dan pelaksanaan operasional perusahaan.

1. Dalam hal penagihan atas jumlah premi akan ditagih, bagian kolektor menerima faktur tagihan lembaran 1 dan 2 kemudian melakukan penagihan premi kepada nasabah dan jika telah menerima uang tagihan, kolektor lalu menyerahkan faktur tagihan piutang premi asuransi tersebut sebagai bukti pembayaran
2. Dalam hubungannya dengan pencatatan penerimaan pendapatan premi, ini dilakukan oleh bagian akuntansi, dimana prosedur akuntansinya yaitu menerima laporan laporan penerimaan pendapatan premi dan mencatatnya kedalam buku besar.

Dengan adanya uraian tersebut diatas, menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern mengenai pendapatan premi dalam perusahaan telah dilakukan sesuai dengan elemen-elemen internal control.

Hal ini dapat dilihat melalui hasil interview penulis dengan staf personalia perusahaan, dimana dalam system pengendalian intern pendapatan dalam perusahaan telah dilakukan pemisahan fungsi, otorisasi dalam pencatatan, dan praktek-praktek yang sehat serta pegawai yang terampil.

Dimana perusahaan memiliki struktur organisasi yang diawali dengan bagian administrasi umum yang membuat faktur penagihan piutang premi asuransi dan mendistribusikannya. Kemudian bagian kolektor yang melakukan penagihan premi kepada nasabah. Bagian akuntansi melakukan pencatatan dan pengawasan penerimaan pendapatan premi dan melakukan prosedur akuntansi dengan mencatat semua penerimaan pendapatan kedalam buku besar dan neraca. Dan selalu dilaksanakan pemeriksaan oleh internal auditor.

Dengan pelaksanaan prosedur audit intern yang dilakkukan dapat menjamin terjadinya laporan keuangan yang memadai. Dengan pembagian fungsi yang jelas, maka pelaksanaan sistem akuntansi yang baik maka laporaan keuangan yang disajikan dapat memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar-benar ada terjadi pelaksanaan operasional PT. Asuransi Takaful di Makassar.

B. Prosedur Internal Audit Pendapatan Premi Asuransi

Suatu komponen yang terpenting dalam rangka proses pengambilan keputusan adalah usaha pengumpulan informasi keuangan. Sebab bila diperoleh informasi yang memadai dalam proses pengambilan keputusan keuangan, tujuan dalam suatu perusahaan dapat terlaksana dengan baik.

Untuk menunjang proses penyajian informasi keuangan perlu adanya prosedur audit internal yang merupakan langkah-langkah yang diambil oleh pihak auditor intern dalam memeriksa perkiraan pendapatan dalam laporan keuangan.

Selanjutnya perlu ditambahkan bahwa sasaran dari PT. Asuransi Takaful di Makassar melakukan pemeriksaan atas pendapatan premi asuransi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menilai efektifitas pengawasan intern yang dilakukan oleh PT. Asuransi Takaful di Makassar dalam kaitannya dengan prinsip-prinsip internal control.
2. Untuk mengetahui kewajaran/kebenaran saldo atas pendapatan premi asuransi dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan laba rugi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengaudit pendapatan haruslah benar-benar teliti, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, berikut ini akan diuraikan mengenai prosedur audit intern khususnya pemeriksaan atas pendapatan premi asuransi, sebagaimana yang menjadi batasan masalah dari penelitian ini.

C. Prosedur Audit Intern Atas Penerimaan Pendapatan

Prosedur audit intern dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh ketelitian akuntansi dalam menyajikan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan. Dalam hal ini khususnya pada PT. Asuransi Takaful di Makassar.

Berdasarkan hasil Questionare dan tanggapan atas pendapatan premi terhadap perusahaan yang dilengkapi dengan bagan alur (flowchart) kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan dalam rangka penerimaan pendapatan premi asuransi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Organisasi

Dalam sistem prosedur audit intern atas pendapatan telah dilakukan menurut struktur organisasi yang ada, hal ini dapat dilihat bahwa :

- 1) Dalam penerimaan pendapatan telah dilakukan pemisahan fungsi dalam struktur organisasi yang meliputi :
 - Kasir
 - Administrasi polis
 - Bagian Akuntansi
- 2) Telah ada pemisahan fungsi dalam suatu organisasi dan pembagian job description yang jelas.

- b. Sistem wewenang dan otorisasi dalam penerimaan pendapatan
- sistem wewenang dan otorisasi dalam penerimaan pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut :
- 1) Dalam perhitungan kas telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang dalam perusahaan.
 - 2) Dalam menjalankan pencatatan penerimaan kas telah melakukan praktek-praktek yang sehat.
- c. Dalam penagihan premi asuransi pada nasabah telah diotorisasi atas pihak yang berwenang dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya
- d. Dalam prosedur penerimaan pendapatan perusahaan telah melakukan praktek-praktek akuntansi yang sehat. Hal ini dapat dilihat, bahwa dalam prosedur penerimaan kas perusahaan telah menggunakan dokumen-dokumen pencatatan seperti :
- Kwitansi pembayaran premi asuransi
 - Bukti kas masuk
- e. Bagian akuntansi
- Pada bagian akuntansi, pemisahan fungsi dan tugas telah jelas dengan demikian, tiap-tiap bagian hanya melakukan kegiatan yang menjadi tugasnya. Apabila terjadi kejanggalan pada proses sebelumnya, bagian akuntansi dapat mengusut kembali transaksi-transaksi yang terjadi

berdasarkan dokumen-dokumen yang adaa dan dapat melakukan perbaikan atau jurnal koreksi. Setelah itu laporan bagian akuntansi diserahkan kepada auditor internal yang selanjutnya akan dipertanggung jawabkan kepada manager.

f. Pegawai yang terampil

Dalam proseedur penerimaan kas, perusahaan telah menggunakan pegawai atau karyawan yang terampil dalam menyelesaikan aktivitas atau operasional perusahaan.

Dengan struktur pengendalian yang diterapkan dapat menjamin terjadinya laporan keuangan yang memadai. Dengan pemisahan fungsi yang jelas, sistem otorisasi yang sah dan pelaksanaan sistem akuntansi yang baik maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar-benar ada dan terjadi dalam pelaksanaan operasional PT. Asuransi Takaful Cabang Makassar.

Dalam hal ini penulis akan menguraikan tentang prosedur audit intern pendapatan premi asuransi perusahaan, yaitu :

1. Bagian Underwriting

Dimulai dengan :

- Menghitung premi
- Membuat kwitansi premi

- Membuat nota kredit, nota debet, dan rekening Koran
- Membuat polis

2. Bagian Keuangan

- Menerima nota kredit, nota debet, dan rekening Koran
- Mencetak ke kartu Bank
- Membuat voucher dan SPP
- Mengelolah kas kecil dan Budget Bank

Setelah itu bagian keuangan kemudian mengarsipkan kartu bank berdasarkan tanggal, sedangkan SPP dan Laporan Pinjaman Karyawan dikirim ke bagian computer, dan voucher sebanyak 2 rangkap dikirim ke bagian Akuntansi.

3. Bagian Akuntansi

Menerima voucher sebanyak 2 rangkap dari bagian keuangan dan kwitansi premi, nota kredit / nota debet / rekening Koran dan underwriting kemudian dibuatkan jurnal posting ke buku besar dan dibuatkan buku pembantu yaitu :

- Buku piutang premi
- Buku klaim
- Buku piutang ke asuransi klaim

Kemudian dimasukkan ke neraca dan dibuatkan perhitungan rugi / laba, setelah itu dibuatkan rekonsiliasi bank, voucher, jurnal buku besar, neraca rugi / laba dikirim ke bagian computer untuk di input dan kwitansi premi serta buku pembantu diarsipkan berdasarkan nommor.

4. Bagian Komputer

Menerima SPP, rekonsiliasi bank, neraca rugi / laba, buku besar, jurnal dan voucer yang kemudian di input kedalam computer untuk mencocokkan antara hasil manualisasi dan komputerisasinya, setelah itu mengecek kebenaran SPP, laporan pinjaman karyawan, rekonsiliasi bank, neraca rugi / laba, buku besar, jurnal dan voucer yang kemudian diotorisasi oleh pimpinan dan dibuatkan laporan akuntansi secara komputerisasi untuk diajukan kepada pimpinan untuk ditanda tangani, kemudian rangkap aslinya dikirim ke pusat sebagai tembusan.

Dengan adanya uraian di atas, dapat menunjukkan bahwa prosedur audit intern mengenai pendapatan premi dalam perusahaan telah sesuai dengan elemen-elemen internal control, dimana dalam prosedur audit intern pendapatan dalam perusahaan telah dilakukan pemisahan fungsi, otorisasi dalam pncatatan, dan praktek-praktek yang sehat dan akurat serta pegawai-pegawai yang terampil.

D. Karyawan Yang Berkopetensi

Karyawan merupakan unsure penting dalam prosedur audit intern. Jikaperusahaan memiliki karyawan yang kompoten, perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Prosedur audit intern yang baik tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak komponan dan jujur. Namun,karyawan yang kompoten dan jujur bukan merupakan satu-satunya unsur dalam pelaksanaan prosedur audit intern. Mereka dapat bosan atau tidak puas dengan pekerjaan, memiliki massalah pribadi yang dapat mengganggu pelaksanaanfungsi mereka, atau tujuan mereka tidak lagi sesuai dengan tujuan perusahaan. Karena pentingnya perusahaan memiliki karyawan yang kompoten dan jujuragar tercipta lingkungan yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi mereka, menilai prestasi dan memberikan kompensasi atau prestasi mereka.

Pada PT. Asuransi Takaful untuk mencapai tujuan itu semua, maka personal disetiap tingkat perusahaan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan panduan atas kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntun dalam

pengembangan kompetensi tersebut serta praktek yang sehat. Oleh karena itu komitmen manajemen terhadap kompetensi akan mengakibatkan produk dan jasa yang dihasilkan bagi kepentingan klien atau nasabah berisi kandungan atau pengetahuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan klien atau nasabah.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara pengendali intern dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum pada PT.Asuransi Takaful di Makassar.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan uraian dan pembahasan pada masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Hal ini dapat dilihat oleh system pengendalian intern mengenai pendapatan premi perusahaan yang telah dilakukan sesuai dengan elemen-elemen internal control.
2. Sehubungan dengan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, bahwa prosedur audit intern yang diterapkan perusahaan atas pendapatan premi yang dilakukan oleh PT. Asuransi Takaful di Makassar belum memadai karena dilakukan setahun

B. SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan maka adapun saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Disarankan agar perusahaan perlu ditunjang oleh adanya aktivitas pengendalian intern agar dapat menunjang penyajian informasi keuangan yang memadai.
2. Disarankan pula, agar prosedur audit intern dilakukan lebih dari 1 kali pertahun, minimal 2 kali pertahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrens Alvins a. and James K. Loebeck, 1996 . *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Edisi Revisi, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Baridwan Zaki, 1992. *Sistem Akuntansi (Penyusunan Prosedur dan Metode)*, Edisi V, Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Darmawi, 2000. *Manajemen Asuransi*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fauzi, 1993. *Prinsip Akuntansi Keuangan*, Surabaya: Penerbit Indah.
- Hendi S, 1994. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Bandung: Penerbit Armico.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994. *Standar Profesional Akuntansi Publik*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN.
- Lalu HY, 1992. *akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mulyadi dan Kanaka P, 1998. *Auditing* Edisi V, Buku satu dan Dua, Jakarta: Penerbit Salaemba Empat.
- Muslahuddin, 1993. *Mengagas Asuransi Modern*, Penerbit LENtera, Jakarta.
- Praja Syafri, 1997. *Akuntansi Aktiva*, Penerbit PT. Raja Trapindo Persada, Jakarta.
- Prodjodikoro, 1997. *Hukum Asuransi*, Penerbit Lentera, Jakarta.
- Simangunsong, M.P, 1998. *Pokok Pengendalian Intern*, Jakarta: Penerbit Karya Utama.
- Sofyan Syafri Harahap, 1993. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukrisno Agoes, 1999. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)* Jilid I, Cetakan Keempat, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.